

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menentukan hubungan asosiatif melalui penggunaan metode kuantitatif. Teori yang mendasari variabel penelitian dianalisis dan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode statistik untuk membangun hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Paramita et al., 2021:10) jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan sistematis untuk merumuskan dan kemudian memeriksa masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan (Sugiyono, 2012:13) secara khusus, dinyatakan bahwa metode harus diuji dan dievaluasi menggunakan data dari populasi secara keseluruhan dan sampel yang dipilih untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan akurat. Oleh karena itu dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang secara sistematis sesuai sistematika penelitian ilmiah yang menunjukkan hubungan antara hipotesis terstruktur dari variabel, fenomena dan pengaruhnya.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang mencakup *Current ratio*(X_1), *Debt to equity ratio*(X_2), *Return on equity*(X_3), *Earning per share*(X_4), Pertumbuhan penjualan(X_5) dan Harga saham(Y). Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan indeks LQ45 yang

terdaftar di BEI. Alasan melakukan penelitian pada perusahaan indeks LQ 45, antara lain;

- a. Indeks LQ 45 merupakan gambaran harga saham dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas tinggi dan investasi pasar terbanyak sesuai parameter yang sudah ditentukan.
- b. Dapat dilihat bahwa investasi merupakan salah satu komponen dalam pertumbuhan ekonomi.
- c. Ketidakstabilan harga saham LQ45 pada tahun 2017 – 2021

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, atau informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018: 33). Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, daftar saham perusahaan indeks LQ45 periode 2017 -2021, dan data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang di dapat dari situs resmi (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data internal dalam penelitian ini meliputi daftar saham perusahaan indeks LQ 45, laporan keuangan tahunan, *historical data*.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Setelah penelitian ditentukan dan diperoleh hasil akhir, populasi merupakan wilayah generalisasi dimana terdapat objek atau subjek yang diklasifikasikan berdasarkan persamaan tertentu (Sugiyono, 2012:115). Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 -2021 menjadi sampel penelitian.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber subjek penelitian (Paramita et al., 2021). Peneliti dapat lebih mudah menganalisis data populasi ketika memiliki sampel. Untuk menyajikan data secara keseluruhan, dianggap perlu untuk memilih sampel. Sampling adalah proses memilih sampel dari mana untuk menyimpulkan generalisasi tentang populasi.

Populasi diambil dari data sekunder perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021 sebanyak 67 perusahaan, diperoleh 25 perusahaan dikali sejumlah lima tahun penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut, $25 \times 5 = 125$ sampel data dari laporan keuangan penelitian. Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode jenis *nonprobability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*. Pemahaman peneliti dalam mencari data yang diperlukan pada sasaran tertentu dikatakan membuat tujuan secara subyektif, dan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan berbanding lurus dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:64). Berikut kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain;

- a. Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021.
- b. Perusahaan yang konsisten bergabung di indeks LQ 45 selama periode 2017 - 2021.
- c. Perusahaan indeks LQ 45 yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2017 -2021 menggunakan kurs rupiah.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten di indeks LQ 45 selama periode 2017 -2021.	(17)
3	Laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 yang tidak menggunakan kurs rupiah	(3)
Perusahaan sesuai kriteria		25 x 5 tahun = 125

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2023)

Tabel 3.2 Sampel data perusahaan indeks LQ 45 yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, antara lain:

No.	Kode	Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.

No.	Kode	Perusahaan
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
23.	UNTR	United Tractors Tbk.
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2023)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan pada variabel terikat (P. & Cahyaningrum, 2019:2-3). Menurut (Paramita et al., 2021:37), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2012:59), mengidentifikasi variabel yang berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Kesimpulan variabel independen adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti, antara lain;

- 1). *Current ratio*
- 2). *Debt to equity ratio*
- 3). *Return on equity*
- 4). *Earning per share*
- 5). Pertumbuhan penjualan

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Variabel merupakan fokus masalah yang coba dipecahkan oleh peneliti, menurut (Paramita et al., 2021:3). Maka secara garis besar variabel yang pada dasarnya menjadi subjek permasalahan peneliti disebut sebagai variabel dependen, dan muncul sebagai akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan mengacu pada upaya untuk menentukan apa yang akan diukur atau diamati dalam penelitian. Upaya yang dilakukan ialah merumuskan hipotesis.

a. Harga saham

Harga saham adalah suatu harga saham yang terdaftar di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ini ditetapkan oleh pelaku pasar dan didasarkan pada penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, (2013:88).

b. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir (2016:134).

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari hutang (Van Horne & Wachowicz Jr, 2012)

d. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio yang menganalisis sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya agar dapat menawarkan pengembalian ekuitas. (Irham Fahmi, (2018:82)

e. *Earning per Share*

Earning per share adalah rasio pasar untuk menentukan hasil dari empat perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham dan laba bersih dari harga saham per lembarnya di perusahaan. (Darmadji 2006)

f. *Pertumbuhan Penjualan*

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan. Bahkan secara finansial, penyelarasan keputusan investasi dan pembiayaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pertumbuhan yang seharusnya. (Darsono dan Ashari (2005).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan upaya untuk menjelaskan cara menangkap menggunakan tindakan seperti mengidentifikasi, membuat, mengukur, menilai, dan lain-lain.

a. *Current ratio* (X_1)

Untuk menguji apakah suatu perusahaan likuid, dapat dilihat dari berapa banyak aktiva yang tersedia saat ini dan berapa banyak utangnya dalam pinjaman dan tagihan saat ini. Maka *current ratio* dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar. (Kasmir, 2016:134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur besarnya jaminan yang tersedia untuk investor atau pemegang saham. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara utang terhadap ekuitas. (Horne dan Wachowicz 2012: 183)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Return On Equity* (X_3)

Untuk mengukur sebesar baik kinerja perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak sumber daya atau laba yang dihasilkan setelah pajak dan berapa banyak sahamnya yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. (Fahmi, 2018:82).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

d. *Earning per Share* (X_4)

Untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi investor setiap lembar saham dengan perbandingan antara laba yang dihasilkan terhadap harga saham setiap lembarnya (Darmadji, 2006).

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ saham\ biasa}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

e. Pertumbuhan Penjualan (X_5)

Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan karena menunjukkan keberhasilan investasi di masa lalu. (Darsono & Ashari, 2005)

$$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{(sales\ t - sales\ t - 1)}{sales\ t - 1}$$

f. Harga saham (Y)

Menurut Jogiyanto (2013:88), suatu harga saham dapat di tentukan oleh permintaan dan penawaran oleh pelaku di pasar modal.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data tertentu. Kualitas pengumpulan data terkait dengan ketepatan metode pengumpulan data, dan penelitian kuantitatif memiliki kriteria instrumen yang berkaitan dengan keefektifan dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan indikator variabel, maka instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
<i>Current Ratio</i> (X_1)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	$DER = \frac{Liabilities}{Equity}$	Rasio

Variabel	Instrumen	Skala
Return On Equity(X_3)	$ROE = \frac{EAT}{\text{Shareholder's Equity}}$	Rasio
Earning Per Share (X_4)	$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_5)	$PP = \frac{(\text{sales } t - \text{sales } t - 1)}{\text{sales } t - 1}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) 18 Desember tahun 2017,2018, 2019, 2020 dan 2021	Rasio

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2023

3.7. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain;

- Data dokumen-dokumen: laporan keuangan tahunan, *historical*, dan ringkasan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- literatur pustaka: buku, e-book dan artikel penelitian terdahulu dan *website*.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik, penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier berganda sebagai sarana penyajian dan pengolahan data yang diperoleh.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156) menegaskan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square*, juga dikenal sebagai OLS, uji asumsi klasik harus dipenuhi. Berikut ini adalah uji asumsi yang digunakan dalam

penelitian: pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas jika nilai residualnya diketahui normal dengan menggunakan uji normalitas atau sebaliknya. Untuk uji normalitas ini diperlukan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan beberapa ketentuan sebagai landasan (Kurniawan, 2014:157). Berikut adalah ketentuan uji normalitas antara lain:

- 1). Jika p – value variabel yang dianalisis bernilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sedangkan
- 2). Jika p –value variabel yang dianalisis bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan bahwa variabel penelitian berkorelasi tinggi. karena hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan dan variabel harga saham dapat terganggu oleh tingkat korelasi yang tinggi. Nilai toleransi dan nilai VIF (variance inflation factor) dapat digunakan untuk menentukan derajat korelasi (Kurniawan, 2014:157), dengan ketentuan antara lain:

- 1). Jika *tolerance* bernilai $< 0,1$, dan VIF bernilai > 10 maka data berindikasi multikolinearitas antar variabel yang diuji.
- 2). Jika *tolerance* bernilai $> 0,1$, dan VIF < 10 , maka data tidak berindikasi multikolinearitas (tidak terjadi) antar variabel yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang disebut uji heteroskedastisitas digunakan untuk membandingkan varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan menggunakan tes ini, peneliti dapat menemukan tanda-tanda heteroskedastisitas atau hubungan yang tidak homogen antara varians dan residu yang mengarah pada estimasi yang tidak efisien. Hasil pengujian ini dapat diketahui dengan menerapkan metode scatter plot terhadap nilai prediksi (ZPRED) dan nilai sisa (SPRESID). Pengamatan pola tertentu pada grafik scatter plot merupakan kriteria untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana residual yang tersusun secara kronologis dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya menunjukkan adanya korelasi (Kurniawan, 2014: 158). Dimulai dari data pertama dan kedua, kemudian data kedua dan ketiga, dan seterusnya, pendekatan ini akan diuji untuk menemukan hubungan yang kuat antar data. Uji Durbin-Watson dipandang perlu untuk penelitian guna menentukan autokorelasi dalam model regresi. Ketentuan uji autokorelasi antara lain.

Tabel 3.4 Ketentuan Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ditemukan autokorelasi
1,10 hingga 1,54	Tanpa simultan
1,55 hingga 2,46	Tidak ditemukan autokorelasi
2,47 hingga 2,90	Tanpa simultan
>2,91	Ditemukan autokorelasi

Sumber: Gunawan (2017: 100 -101)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang memiliki lebih dari satu variabel bebas disebut regresi linier berganda (Kurniawan, 2014: 194). Dimana persamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Albert Kurniawan

Pada penelitian ini, persamaan liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Return On Equity*

X_4 : *Earning Per Share*

X_5 : Pertumbuhan Penjualan

e : *error*

3.8.3 Uji Determinasi (R^2)

Definisi tentang koefisien determinasi (Ghozali, 2018) adalah kapasitas untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut cukup menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran nol hingga satu. Kemampuan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan untuk menjelaskan variasi variabel harga saham sangat terbatas jika nilai R^2 rendah. Di sisi lain, jika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel harga saham.

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{e_i'^2 / (n - k)}{(Y_1 - Y') / (n - 1)}$$

Keterangan :

\bar{R}^2 : Koefisien determinasi

$Y_1 - Y'$: Variasi total

k : Jumlah parameter

n : Jumlah observasi

Berdasarkan persamaan sebelumnya, garis regresi akan unggul jika $R^2 = 1$ /mendekati 1, tetapi garis dianggap tidak memadai jika mendekati 0 (Widarjono, 2015).

3.8.4 Uji Hipotesis

Proses membandingkan nilai populasi dengan nilai sampel untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dikenal dengan pengujian hipotesis (Algifari, 2015:77)

a. Uji Parsial (uji t)

Untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan dapat dilihat menggunakan uji t, masing-masing variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan diuji secara terpisah untuk melihat apakah berpengaruh terhadap pembuktian variabel harga saham (Algifari, 2015). Dua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 dan H_a , dengan H_0 merupakan proyeksi ukuran populasi. Validitas uji H_0 harus ditunjukkan dengan menggunakan sampel yang diselidiki. Sebaliknya, ketika H_0 terbukti salah, H_a dinyatakan benar. Uji t dapat digunakan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1) Menetapkan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

$H_1 =$ *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2017 -2021.

b) Hipotesis kedua

$H_2 =$ *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2017 -2021.

c) Hipotesis ketiga

$H_3 =$ *Return On equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2017 -2021.

d) Hipotesis keempat

$H_4 =$ *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2017 -2021

e) Hipotesis kelima

$H_5 =$ Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2017 -2021.

2) Dalam penelitian ini tingkat signifikansi (α) sebesar (0,05) dan parameter pengujian, disimpulkan bahwa;

a). Jika nilai signifikansi sebesar $<0,05$ uji t, atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} / t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ hipotesis diterima dan menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). H_a diterima dan H_o ditolak.

b). Jika nilai signifikansi sebesar $>0,05$ uji t, atau $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak, dan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). H_a ditolak dan H_o diterima

3). Menentukan besar nilai t tabel

Rumus (df) = n-2 atau melihat t tabel dapat digunakan untuk mengetahui nilai t tabel. Namun, untuk mengetahui nilai t hitung, nilai statistik harus digunakan terlebih dahulu dalam perhitungan:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

4). Langkah terakhir dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel.